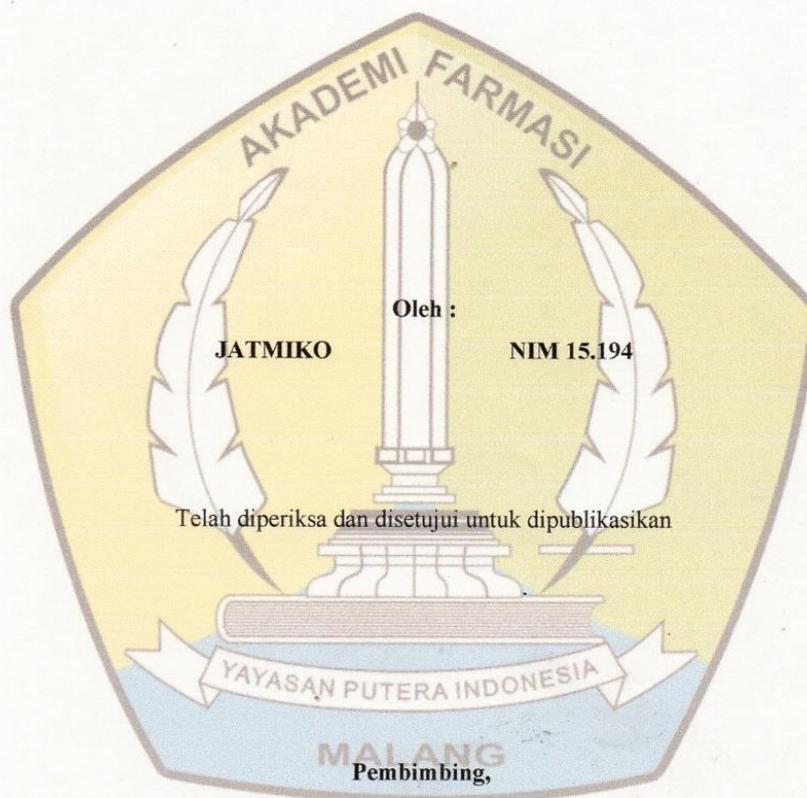


**ARTIKEL ILMIAH**

**PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG ALAT PELINDUNG DIRI  
(APD) TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAANYA  
OLEH KARYAWAN BETA LACTAM 2 DI PT.X**



**Dra. Wahyu Wuryandari, M. Pd.**

**PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG PENGETAHUAN ALAT  
PELINDUNG DIRI (APD) TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAANYA  
OLEH KARYAWAN PRODUKSI BETA LACTAM 2 DI PT.X**

**EFFECT OF KNOWLEDGE ABOUT PERSONAL PROTECTIVE  
EQUIPMENT (PPE) ON COMPLIANCE WITH THE USE OF BETA  
LACTAM 2 PRODUCTION EMPLOYEE AT PT.X**

**Jatmiko**

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

**ABSTRAK**

Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi diri dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja. Pengetahuan adalah semua yang diketahui. Kepatuhan merupakan perilaku menaati pada peraturan. Saat proses produksi bisa menimbulkan efek alergi, efek resistensi terhadap antibiotik tersebut, benturan, kebisingan, debu, bahan kimia, panas, serta getaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang alat pelindung diri terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Metode penelitian yang digunakan berjenis observasional analitik yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Data diperoleh menggunakan kuisisioner dengan jumlah sampel 40 responden dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial variabel pengetahuan tentang alat pelindung diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri hal ini ditunjukkan dengan nilai sig < 0.05 yaitu 0,000. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi data untuk meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri pada karyawan produksi Beta Lactam 2 di PT.X.

Kata kunci : Alat Pelindung Diri, Pengetahuan, Kepatuhan,.

**ABSTRACT**

Personal protective equipment (PPE) is a device used by workers to protect themselves from potential hazards and work accidents. Knowledge is all that is known. Compliance is a compliance with rules. When the production process can cause allergic effects, the effect of resistance to antibiotics, collisions, noise, dust, chemicals, heat, and vibration. This study aims to determine the effect of knowledge about personal protective equipment against the use of personal protective equipment. The research method used is analytic observational type which uses cross sectional approach. The data was obtained using a questionnaire with a sample of 40 respondents with simple random sampling technique. The results showed that the variables of knowledge about personal protective equipment had a positive and significant effect on the use of personal protective equipment as indicated by the value of sig < 0.05 that is 0,000. The results of this study are expected to be data to improve compliance in the use of personal protective equipment for employees of Beta Lactam 2 production at PT. X.

Keywords: Personal Protective Equipment, Knowledge, Compliance.

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan (Sucipto, 2014). Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian, baik waktu, harta benda maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja konstruksi (Tarwaka, 2014).

Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi ditempat kerja (Tarwaka, 2014). Penggunaan APD merupakan tahap akhir dari pengendalian kecelakaan kerja, penggunaannya akan menjadi penting apabila potensi risiko kecelakaan kerja masih tergolong tinggi walaupun pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal. Akan

tetapi, pada kenyataannya masih banyak tenaga kerja yang tidak menggunakannya walaupun telah mengetahui besarnya manfaat penggunaan APD (Rudyarti, 2015).

Ketersediaan APD yang lengkap di suatu perusahaan belum menjadi jaminan untuk setiap pekerja akan memakainya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang menjadi alasan pekerja untuk tidak memakai APD tersebut. Adapun faktor pendorong menurut Lewrence Green, 1980 dalam(Notoatmodjo, 2007), yang dapat mempengaruhi penggunaan APD antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai – nilai dan tradisi atau budaya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di PT. X khususnya di gedung beta lactam 2, merupakan suatu unit produksi yang telah memiliki berbagai macam mesin untuk kebutuhan produksi. Tentunya hal ini mempunyai suatu dampak jika dipandang dari segi K3 yaitu adanya bahaya fisik bagi karyawan seperti benturan, kebisingan, debu, bahan kimia, panas, serta getaran. Keadaan lantai yang licin pada saat sanitasi dari mesin-mesin tersebut tentunya

menimbulkan bahaya keselamatan kerja. Dengan demikian para pekerja harus mengetahui segala potensi bahaya dan kecelakaan yang bisa saja terjadi serta mengetahui bagaimana cara menanggulangi dari bahaya tersebut seperti menggunakan APD yang dibutuhkan pada saat bekerja. Tentu saja saat kita akan menggunakan sesuatu seperti APD kita harus tahu seluk beluk dari APD. Sehingga setelah mengetahuinya para pekerja akan merasa percaya diri dan aman.

Kepatuhan adalah merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Green dalam Notoatmodjo, 2003). Jika suatu peraturan dibuat tapi tidak untuk dipatuhi tentu saja semua akan sia-sia dan semua tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan. Hal itu berlaku juga dalam dunia kerja apalagi apabila pekerjaan itu memiliki resiko bahaya dan kecelakaan kerja tentu saja mematuhi peraturan demi keselamatan adalah yang diharapkan. Mengabaikan peraturan yang telah dibuat selain melanggar kode etik dalam bekerja

tentu saja akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan bisa terjadi seperti kecelakaan kerja.

Sehingga, pada penelitian ini faktor yang akan diteliti yaitu pengetahuan tentang APD dan sikap (kepatuhan) terhadap penggunaan APD mengingat kedua hal tersebut sangat penting dalam dunia kerja yang tentunya memiliki resiko bahaya. Maka yang akan diteliti seberapa besar pengaruh pengetahuan pekerja tentang APD terhadap kepatuhan penggunaan APD oleh para pekerja.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pengetahuan adalah keadaan tahu; dimana manusia ingin tahu, kemudian ia mencari dan memperoleh pengetahuan dan yang diperoleh itulah pengetahuan, jadi pengetahuan adalah semua yang diketahui (Tafsir, 2000). Menurut Notoatmojo, (2003), pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman individu terhadap sesuatu objek dan informasi yang diterima oleh individu terutama tentang

pencegahan kecelakaan kerja industri Bagus, (1992). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket dan tes yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan (Notoatmojo, 2003).

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia dan atau harta benda (Depnaker, 1999:4). Kecelakaan kerja (*accident*) adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses (Didi Sugandi, 2003 : 171).

Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi ditempat kerja. Penggunaan APD oleh pekerja

saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan resiko bahaya ditempat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan (Tarwaka, 2014).

Besarnya manfaat dari penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ini pada saat bekerja tidak menjamin semua pekerja akan memakainya, karena ternyata masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya. Keefektifan penggunaan APD terbentur dari para tenaga kerja sendiri. Banyak faktor yang yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri yang telah disediakan oleh perusahaan (Wibowo,2010).

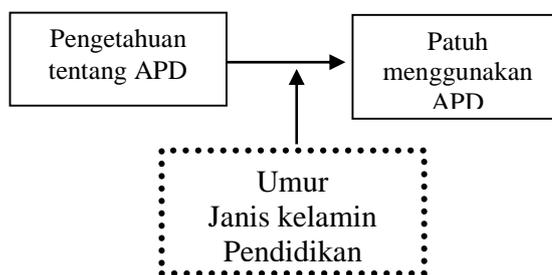
Kepatuhan adalah merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Green dalam Notoatmodjo, 2003).

Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dan perilaku yang disarankan (Smet, 1994).Kepatuhan pekerja

dalam menggunakan APD merupakan hal yang penting karena dengan patuh maka bisa mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Kepatuhan adalah suka menurut perintah, taat pada perintah atau aturan, perintah, prosedur dan disiplin. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan antara lain:

- a. Faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, suku bangsa, status social ekonomi dan pendidikan
- b. Faktor psikososial meliputi intelegensia, sikap tenaga kesehatan, keyakinan agama dan budaya.

Berdasarkan dari kerangka teori maka dapat diambil kerangka konsep sebagai berikut:



**Gambar 2.0.1 Kerangka konsep**

- variabel yang diteliti  
 ----- variabel yang tidak diteliti

## Hipotesis

$H_0$  : pengetahuan tentang APD tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan penggunaan APD

$H_1$  : pengetahuan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan penggunaan APD

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan tentang alat pelindung diri terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri karyawan Beta Lactam 2 PT. Meiji Indonesia. Adapun tahapan penelitian terdiri dari tiga tahap yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan akhir. Pada tahap persiapan yaitu menentukan lokasi penelitian dan membuat lembar kuisisioner. Pada tahap pelaksanaan melakukan pengisian lembar kuisisioner. Selanjutnya pada tahap akhir yakni melakukan analisis data dan membuat kesimpulan. Semua variabel penelitian di ukur menggunakan kuisisioner yang telah tervalidasi. Berdasarkan jawaban pada kuisisioner akan dibedakan

kelompok yang memiliki persepsi positif dan negatif. Selanjutnya di analisis apakah yang menjadi variabel bebas berpengaruh pada persepsi dengan menggunakan uji statistik yaitu uji Persial(uji T).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan di PT.X pada bagian produksi Beta Lactam 2 pada bulan juli 2018. Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner disebarikan kepada 30 responden non sampel penelitian, dengan tetap memenuhi kriteria inklusi. Kuesioner ini diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan program *SPSS* dengan melihat nilai *person correlation*.

Dalam penelitian Sebanyak 40 responden yang ikut berpartisipasi. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang telah memenuhi uji validasi dan reliabilitas. Perolehan data yang di dapatkan dari responden kemudian diolah, direkap dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Karakteristik responden**

Keterangan		$\Sigma$	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	50%
	Perempuan	20	50%
Umur	20– Tahun	30	25 62,5%
	30– Tahun	40	13 32,5%
	40 – Tahun	50	2 5%
Tingkat pendidikan	SMA	33	82,5%
	Perguruan tinggi	7	17,5%

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki adalah sebesar 50% atau berjumlah 20 orang, sedangkan untuk jumlah responden perempuan adalah sebesar 50% atau berjumlah 20 orang.

Berdasarkan tabel juga didapatkan bahwa sampel yang mempunyai tingkat pendidikan SMA 82,5 % atau sebanyak 33 dan Perguruan Tinggi sebanyak 17,5 atau sebanyak 7 .Berdasarkan data diatas menunjukkan kelompok usia 20-30 tahun yaitu responden 62,5%, usia 30-40 tahun yaitu 32,5% dan 40-50 tahun yaitu 5%

### Hasil uji validitas

Item instrument penelitian dapat dinyatakan valid jika mempunyai koefisien korelasi ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ )

atau nilai probabilitas  $r_{hitung} < \alpha = 0,05$  (%) (Sugiyono: 2004). Dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran output spss hasil dari uji validitas dengan *pearson correlation* dimana ada 10 butir kuisioner pengetahuan dan hasil setiap butir dengan skor total pada dinyatakan valid karena nilai ( $r_{hitung}$ )  $\geq$  pada ( $r_{tabel}$ ) adalah 0.3494 dari uji validitas dengan *pearson correlation* dimana ada 10 butir dan hasil setiap butir dengan skor total pada kepatuhan penggunaan APD dinyatakan valid Karena nilai ( $r_{hitung}$ )  $\geq$  pada ( $r_{tabel}$ ) adalah 0.3494.

### Hasil uji reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan Alpha Cronbach.

**Tabel 4.3 hasil uji reliabilitas**

Variabel	Koesfisiean <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Pengtahuan tentang APD	0,899	Reliabel
Kepatuhan penggunaan APD	0,813	Reliabel

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan instrument pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan.

### Pengaruh Pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri terhadap Kepatuhan Penggunaanya

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen X pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y atau tidak. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji T nilai t parsial pada SPSS.16 adalah 6.330 dimana pada nilai t tabel adalah 2.024 dan nilai signifikan adalah 0.000. Dalam penelitian ini signifikan  $t < (\alpha=0,05)$  maka secara persial variabel pengetahuan tentang APD berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD dan nilai t hitung  $>$  t tabel maka secara persial variabel pengetahuan tentang APD berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa

pengetahuan tentang APD berpengaruh terhadap penggunaan APD pada karyawan Beta Lactam 2 di PT.X. dengan pengertian jika pengetahuan semakin baik maka penggunaan APD akan dapat diterapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan tentang alat plindung diri berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri hal ini ditunjukkan dengan grafik pada excel 2010 pada nilai  $R^2 = 0,5133$ , ditandai dengan nilai yang positif, garis pada grafik yang megarah ke kanan atas yang berarti semakin berpengetahuan maka semakin patuh terhadap penggunaan APD.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan karyawan Produksi Beta Lactam 2 di PT.X.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efrianis. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Tenaga Kerja dalam Pemakaian Alat Pelindung Pendengaran Di PT. Perkebunan Nusantara VI (PERSERO) Kebun OPHIR Kabupaten Pasaman Propinsi Sumatera Utara*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan
- Ekosiswoyo dan Rachman. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang : IKIP Semarang
- Firdausi R. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pemakaian APD pada Pekerja bagian Produksi Jamu Lengkap di PT. Leo Agung Raya Semarang*. Universitas Diponegoro. Thesis
- Green L.W. 1980. *Health Education Planing a Diagnostic Approach*. Mayfield Publishing Company. First Edision.
- Hartati S. 2010. *Hubungan Umur, Masa Kerja, Pengetahuan dan Sikap, Operator Mesin Winding,*

- Unit Spinning VI dengan Kepatuhan dalam Pemakaian Maske Kain di Industri Ekstil.*  
Semarang : Universitas Diponegoro. Skripsi
- Hastono 2011. *Analisis Data*. Jakarta : FKM U
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pandji. 2001. *Psikologi Kerja*. Yogyakarta :Liberty
- Rudyarti. (2015). *Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerjadan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengrajin pisau batik krengseng di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul*. Universitas Gadjah Mada.
- Sahab S. 1997. *Teknik Manajemen Kesehatan dan keselamatan Kerja*. Jakarta : Bina Sumber Daya Manusia
- Suma'mur. 1996. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta : CV Agung Seto
- Sucipto, C. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Tangerang: Gosyen Publishing.
- Tarwaka. (2014). *Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.